



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 221-229

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Solvabilitas (Leverage) terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Indah Ayu Ningtyas¹, Nurul Laily Syarifah², I Made Aryata³

Prodi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: indahayningtyas@gmail.com, nrlailysrfh@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima September Disetujui Oktober Diterbitkan Nopember	Dalam menjalan bisnisnya suatu perusahaan tentu saja akan berorientasi pada laba, namun ada kalanya perusahaan juga memerlukan pinjaman untuk membiayai asetnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi dari Rasio Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang data sekundernya terdaftar di BEI untuk periode 2021-2023, dengan memproksikan rasio dan mengolah data berdasarkan hasil <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return on Asset</i> (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi pearson dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio leverage memiliki korelasi yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menunjukan bahwa antara leverage dan profitabilitas memiliki hubungan yang terbalik, artinya jika leverage meningkat maka profitabilitas akan cenderung menurun, begitupun sebaliknya.
Kata Kunci: DAR; DER; dan ROA.	ABSTRACT <i>In running its business, a company will of course be profit-oriented, but there are times when companies also need loans to finance their assets. This study aims to analyze the correlation of the Leverage Ratio to Profitability in Retail Companies whose secondary data is listed on the IDX for the period 2021-2023, by proxying ratios and processing data based on the results of the Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Asset (ROA). The analysis method used is Pearson correlation analysis and linear regression analysis. The results showed that the leverage ratio has a negative correlation with company profitability. These results indicate that between leverage and profitability have an inverse relationship, meaning that if leverage increases, profitability will tend to decrease, and vice versa.</i>

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya keuangan yang baik. Beberapa perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik khusus. Secara umum, utang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas investasinya tanpa perlu mengorbankan ekuitas, yang berpotensi meningkatkan laba. Namun di sisi lain beban bunga yang timbul dari utang juga dapat mengurangi profitabilitas, terutama jika pendapatan yang dihasilkan dari investasi tidak cukup untuk menutupi biaya utang yang menyebabkan risiko lebih tinggi akibat utang dapat mempengaruhi persepsi investor dan biaya modal yang dapat mempengaruhi investasi. Maka dari itu, Analisis *Return On Asset* disamping sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan, namun juga efisiensi operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentunya membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan pembiayaan dapat dipenuhi satu arah dari melalui sumber pembiayaan eksternal perusahaan yaitu modal hutang.

Dalam konteks ini, rasio solvabilitas atau leverage memainkan peran penting, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset dan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan, namun pada saat yang sama terdapat potensi peningkatan keuntungan jika dana yang diperoleh dari utang dikelola dengan efisien.

Solvabilitas (leverage) adalah salah satu mekanisme eksternal yang dianggap dapat mengurangi biaya keagenan. Debitur seperti lembaga keuangan dan bank memantau manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Pemantauan ini memungkinkan kreditur untuk menilai kesesuaian perusahaan untuk meminjam dan kepatuhan terhadap perjanjian utang. Profitabilitas merupakan indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas menjadi topik penting karena penggunaan utang secara strategis dapat memberikan manfaat berupa leverage keuangan, namun di sisi lain, tingginya beban bunga dapat mengurangi margin keuntungan.

Peneliti sebelumnya telah fokus pada analisis solvabilitas atau leverage pada perusahaan sektor lain. Namun, belum ada penelitian yang sistematis menganalisis terhadap profitabilitas pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang Retail. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis empiris yang komprehensif.

Sejumlah penelitian telah menemukan bahwa leverage memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan industri ritel. Namun, belum ada penelitian yang menganalisis secara simultan pada lima perusahaan ritel yang berbeda jenis. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana rasio solvabilitas atau leverage memiliki hubungan yang simultan atau tidak pada lima perusahaan industri ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rasio solvabilitas atau leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana simultan antara rasio solvabilitas atau leverage terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan Return On Asset (ROA) pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Catur Sentosa Adiparna Tbk, PT. Electronic City Indonesia Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, dan PT. Gaya Abadi Sempurna Tbk.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah instrumen utama dalam akuntansi yang berfungsi untuk menyajikan informasi secara sistematis mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini terdiri dari empat komponen utama: neraca (*balance sheet*) yang menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu; laporan laba rugi (*income statement*) yang menampilkan pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menghitung profitabilitas;

laporan arus kas (*cash flow statement*) yang merinci aliran kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan; serta laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equity*) yang menunjukkan perubahan ekuitas pemegang saham, termasuk dampak dari laba ditahan dan transaksi lainnya. Penyusunan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi seperti GAAP atau IFRS agar informasi yang disajikan dapat diandalkan, relevan, dan mudah dibandingkan. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen.

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Investor dan kreditor menggunakan laporan tersebut untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dan memprediksi potensi keuntungan atau risiko di masa depan. Manajemen juga memanfaatkan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja operasional, mengidentifikasi area untuk perbaikan, serta menyusun strategi bisnis yang lebih efektif. Selain itu, laporan keuangan memudahkan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi apakah perusahaan telah mematuhi kewajiban keuangan dan kebijakan akuntansi dengan baik, terutama dalam hal pembayaran utang dan pengelolaan modal.

Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio Solvabilitas atau leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Menurut Irham Fahmi (2017:127) Rasio leverage merupakan perhitungan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut rumus rasio leverage yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan dua indikator penting untuk mengevaluasi risiko keuangan. DAR menggambarkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai dengan utang, sementara DER mengukur perbandingan antara total kewajiban dan ekuitas. Kedua rasio ini memberikan panduan bagi pemangku kepentingan untuk memahami struktur pendanaan dan tingkat leverage perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Adanya nilai profitabilitas yang tinggi akan diharapkan memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang maksimal dan dapat membuat nilai perusahaan menjadi meningkat (Siregar et al., 2019). Tingginya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan hal ini merupakan sinyal positif. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset. Menurut Sartono (2001:124) dalam Rochmah dan Asyik (2015) rasio ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset (ROA) menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya dan memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek pertumbuhan di masa mendatang. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, yang menjadi daya tarik bagi pemegang saham dan calon investor. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam efisiensi operasional atau strategi bisnis, yang memerlukan penyesuaian agar perusahaan tetap kompetitif. Oleh karena itu, manajemen harus secara berkala memonitor ROA dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk mencapai kinerja finansial yang maksimal.

Tabel 1. Data Debt to Asset Ratio (DAR)

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
ACES	0.2332	0.1814	0.2020
CSAP	0.7336	0.7412	0.6905
ECII	0.2616	0.2951	0.3092
MAPI	0.5771	0.5357	0.5489
SLIS	0.4826	0.4489	0.2691

Tabel 2. Data Debt to Equity Ratio (DER)

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
ACES	0.3042	0.2216	0.2532
CSAP	27.547	28.643	22.314
ECII	0.3543	0.4186	0.4476
MAPI	13.651	11.538	12.170
SLIS	0.9328	0.8146	0.3681

Tabel 3. Data Return on Asset (ROA)

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
ACES	0.0999	0.0929	0.0985
CSAP	0.0264	0.0272	0.0182
ECII	0.0045	0.0071	0.0076
MAPI	0.0292	0.1194	0.0852
SLIS	0.0638	0.0949	0.0449

METODE

Berdasarkan jenis data yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis korelasi, dan regresi linear. Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara rasio leverage (DER dan DAR) dengan profitabilitas (ROA). Selain itu, regresi linear diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk melihat seberapa besar variabel leverage mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam periode 2021-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data dan pembahasan rasio leverage yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) pada PT. Adira Dinamika Multi Fungsi Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, dan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Uji Korelasi Pearson

Correlations		X1 (DAR)	X2 (DER)	Y (ROA)
X1 (DAR)	Pearson Correlation	1	0.953**	-0.223
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.424
	N	15	15	15
X2 (DER)	Pearson Correlation	0.953**	1	-0.290
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.294
	N	15	15	15
Y (ROA)	Pearson Correlation	-0.223	-0.290	1
	Sig. (2-tailed)	0.424	0.294	
	N	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data SPSS 2024

Dari Hasil Analisis Korelasi Pearson diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.953 pada tingkat signifikansi 0.01. Artinya, kenaikan DAR berkorelasi positif dengan kenaikan DER.
2. Korelasi antara DAR dan Return on Assets (ROA) adalah negatif sebesar -0.223, namun tidak signifikan secara statistik ($p = 0.424$). Begitu pula korelasi antara DER dan ROA yang sebesar -0.290 dengan nilai signifikansi $p = 0.294$, juga tidak signifikan.

Tabel 5 . Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.340 ^a	0.115	-0.032	0.0410669

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber : Pengolahan data SPSS 2024

Tabel 6. Uji F Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.003	2	0.001	0.782	0.479 ^b
	Residual	0.020	12	0.002		
	Total	0.023	14			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber : Pengolahan data SPSS 2024

Tabel 7. Uji T Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.043	0.043		1.001	0.337		
DAR	0.118	0.183	0.578	0.648	0.529	0.093	10.797
DER	-0.038	0.040	-0.841	-0.943	0.364	0.093	10.797

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Pengolahan data SPSS 2024

Tabel 8. Colinearty Diagnostics

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAR	DER
1	1	2.757	1.000	0.01	0.00	0.00
	2	0.233	3.440	0.15	0.00	0.07
	3	0.010	16.983	0.85	1.00	0.92

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Pengolahan data SPSS 2024

Dari Hasil Uji Regresi Linear Berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.115 menunjukkan bahwa sekitar 11.5% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh DAR dan DER. Namun, nilai Adjusted R Square negatif (-0.032), menunjukkan bahwa model ini belum optimal dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa model tidak signifikan secara statistik ($p = 0.479$), sehingga DAR dan DER secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Koefisien regresi menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan ($p = 0.529$). DER berpengaruh negatif terhadap ROA, namun juga tidak signifikan ($p = 0.364$).
4. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk DAR dan DER sebesar 10.797, yang menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang cukup tinggi antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi.

Dari hasil analisis korelasi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) ($r = 0.953, p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap aset yang tinggi cenderung juga memiliki proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam dataset ini lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai aset mereka, yang juga tercermin dalam DER yang tinggi. Kondisi ini mungkin melebihi standar normal dalam industri ritel, di mana DAR di bawah 50% dan DER di bawah 1 dianggap sebagai struktur keuangan yang sehat.

Korelasi antara DAR dan Return on Assets (ROA) negatif (-0.223), begitu juga antara DER dan ROA (-0.290). Artinya, secara umum, ketika rasio hutang meningkat, profitabilitas perusahaan (yang diukur dengan ROA) cenderung menurun. Namun, korelasi ini tidak signifikan secara statistik ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa meskipun ada arah hubungan yang diharapkan (hutang yang tinggi menurunkan profitabilitas), pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau konsisten dalam data yang

dianalisis. Ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada dalam analisis ini mungkin tidak mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan akibat peningkatan hutang, atau mereka mungkin menggunakan strategi keuangan lain yang menutupi pengaruh negatif dari hutang terhadap ROA.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kombinasi DAR dan DER hanya menjelaskan 11.5% dari variasi dalam ROA ($R^2 = 0.115$). Hal ini berarti sebagian besar faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA) tidak dijelaskan oleh rasio hutang (DAR dan DER). Nilai Adjusted R^2 negatif (-0.032) juga menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model ini tidak memperbaiki prediksi profitabilitas perusahaan.

Lebih jauh, hasil uji ANOVA tidak signifikan ($p = 0.479$), yang berarti secara statistik, model ini tidak dapat membuktikan bahwa DAR dan DER secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa struktur hutang perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan dalam profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang dianalisis, setidaknya tidak dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari koefisien regresi, terlihat bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROA ($B = 0.118$), namun pengaruh ini tidak signifikan ($p = 0.529$). Sebaliknya, DER memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ($B = -0.038$), namun juga tidak signifikan ($p = 0.364$). Artinya, baik DAR maupun DER tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara individual.

Pengaruh DER yang negatif, meskipun tidak signifikan, sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa rasio hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas. Namun, dalam konteks ini, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk diakui sebagai faktor yang signifikan.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 10.797 untuk DAR dan DER menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas yang serius antara kedua variabel ini. Hal ini berarti bahwa DAR dan DER memiliki keterkaitan yang sangat tinggi, sehingga ketika digunakan bersama dalam model regresi, mereka dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien. Dalam model keuangan yang baik, sebaiknya variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi, karena hal ini dapat membuat hasil regresi menjadi tidak dapat diandalkan.

Berdasarkan standar normal untuk industri ritel, perusahaan sebaiknya memiliki DAR di bawah 50% dan DER di bawah 1 (100%) untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan hutang dan ekuitas. Dari hasil analisis ini, ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang dianalisis memiliki struktur hutang yang tinggi, dan ini mungkin tidak sesuai dengan standar yang sehat bagi perusahaan ritel. Struktur hutang yang lebih tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika pengelolaan hutang tidak efisien. Untuk ROA, standar industri ritel biasanya berkisar antara 5-10%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh hutang terhadap ROA dalam perusahaan-perusahaan ini tidak signifikan, yang bisa menjadi tanda bahwa perusahaan tidak mengelola hutangnya dengan baik untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam analisis ini cenderung memiliki struktur hutang yang tinggi, yang ditunjukkan oleh korelasi yang sangat kuat antara DAR dan DER. Namun, pengaruh langsung dari rasio hutang (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROA) tidak signifikan. Ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang berbasis hutang dalam perusahaan-perusahaan ini tidak memberikan dampak besar terhadap kemampuan mereka menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan-perusahaan ini mungkin perlu mempertimbangkan strategi yang lebih seimbang dalam pengelolaan hutang untuk menjaga profitabilitas yang sehat. Dalam konteks industri ritel, manajemen keuangan yang lebih efisien, dengan mengurangi ketergantungan pada hutang, dapat membantu meningkatkan ROA dan mengurangi risiko finansial. Selain itu, adanya multikolinearitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali struktur modal mereka,

terutama bagaimana hutang memengaruhi berbagai aspek keuangan perusahaan, untuk memastikan penggunaan hutang yang lebih optimal dan efisien.

Dengan hasil ini, penelitian memberikan landasan penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali kebijakan pendanaan yang lebih efektif dan berperan krusial dalam upaya meningkatkan profitabilitas serta memperkuat kemampuan investasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai tujuan strategis jangka panjang. Aplikasi langsung dari penelitian ini dapat diterapkan dalam manajemen risiko keuangan perusahaan. Untuk penelitian mendatang, eksperimen dapat difokuskan pada sampel perusahaan yang lebih luas dan pengaruh kondisi eksternal seperti suku bunga atau kebijakan moneter terhadap hubungan ini. Penelitian lanjutan juga bisa mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memperkuat hubungan leverage dan profitabilitas, seperti efisiensi operasional atau inovasi perusahaan.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi hubungan antara leverage dan profitabilitas. Sektor industri yang berbeda mungkin memiliki toleransi yang berbeda terhadap tingkat leverage, sehingga generalisasi hasil penelitian ini harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi, seperti fluktuasi suku bunga atau kebijakan moneter, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan profitabilitasnya. Oleh karena itu, studi lanjutan yang memasukkan faktor eksternal dan menggunakan sampel perusahaan yang lebih beragam akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan relevan. Penelitian mendatang juga bisa memperhatikan indikator non-keuangan, seperti inovasi produk atau kepuasan pelanggan, untuk memahami lebih dalam dinamika antara leverage dan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Ahmad, & Alfida, (2024). *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI*. Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 5 No. 1 Hal 748-766
- Andini, Hasanudin & Muh. Akmal, (2023) *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. Jakarta. Syntax Literate Vol. 8, No. 2
- Benyamin Buntu, (2023). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk*. Jayapura, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15, No. 1, pp. 1~14
- Elga, Yansen & Rosanna, (2024). *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Termasuk Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia*.
- Linawaty, M.A. & Agustin Ekadjaja (2017). *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Ekonomi/Volume XXII, No. 01, Maret 2017: 164-176
- Mahardhika & Marbun, (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Jakarta. Volume 3
- Nanda & Rahman. (2022). *Analisis Pengaruh Leverage Dan Likuiditas pada profitabilitas Serta Rasio Aktivitas Sebagai Variabel Moderasi*. Surabaya. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol.6 No. 3.

Yulita, Sri & Mirah, (2017). *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri FoodAnd Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)*. Sulawesi Utara. Vol.5 No.3 Hal.4185-4194